

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Gender Diversity*, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Deannes Isyuardhana¹, Irvan Rinaldi Zulfikar²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, deannes@telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, rinaldizulfikar@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Studi ini menngukur bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, gender diversity, serta likuiditas terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam studi ini yaitu seluruh industri subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023. Prosedur sampling menggunakan purposive sampling dan diperoleh 23 perusahaan maupun 92 sampel. Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel yaitu gabungan time series dan juga cross section. Hasil studi; ukuran perusahaan, gender diversity, serta likuiditas pengaruhi secara simultan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan secara parsial pengaruhi positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sebaliknya itu variabel gender diversity dan likuiditas tidak mempengaruhi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci-ukuran perusahaan, gender diversity, likuiditas, kinerja keuangan

Abstract

This study measures how company size, gender diversity, and liquidity affect financial performance. The population in this study is the entire property and real estate sub-sector industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sampling procedure used purposive sampling and obtained 23 companies or 92 samples. The analysis procedure used in this study is panel data regression analysis, namely a combination of time series and cross sections. The results of the study; company size, gender diversity, and liquidity simultaneously affect financial performance. The company size variable partially has a significant positive effect on financial performance, conversely the gender diversity and liquidity variables do not significantly affect financial performance.

Keyword-company size, gender diversity, liquidity, financial performance

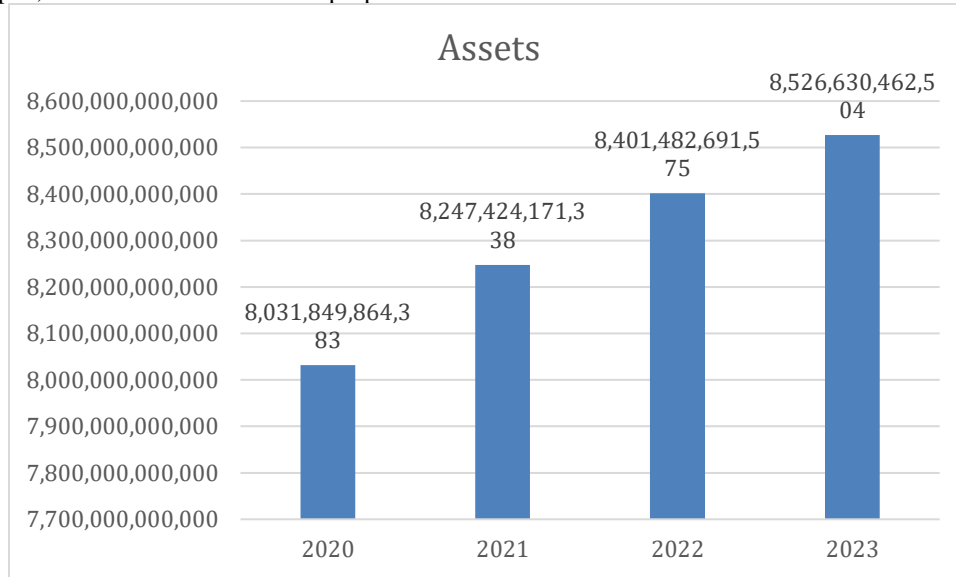
I. PENDAHULUAN

Sumber pembiayaan alternatif untuk pemerintah serta swasta yaitu pasar modal. Guna mendapatkan pembiayaan, pemerintah bisa menerbitkan surat utang ataupun obligasi serta menjualnya kepada publik di pasar modal. Di pasar modal, sektor swasta, khususnya dunia usaha yang memerlukan pembiayaan, bisa menerbitkan surat berharga semacam obligasi serta saham serta menjualnya kepada publik. Sebab pasar modal menjalankan 2 fungsi utama yaitu ekonomi serta keuangan. pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian sesuatu negeri (Putri dan Mandayanti, 2021). Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian. Pasar modal memberikan alternatif sumber pembiayaan untuk industri sehingga bisa melindungi kelangsungan operasional serta bersaing dengan industri lain. Oleh sebab itu, penting untuk industri buat berupaya mendorong investor supaya menanamkan modalnya pada industri tersebut. Bursa Efek Indonesia ialah lembaga pasar modal di Indonesia. Sektor properti serta real estate ialah salah satu subsektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia..

Investor sangat tertarik pada subsektor real estate karena vitalitasnya, persaingan yang ketat dan kenaikan harga tanah dan bangunan setiap tahunnya. Ketersediaan lahan yang terbatas dan permintaan pasar yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, menyebabkan peningkatan kebutuhan akan perumahan, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan real estate lainnya. (Rondonuwu et al., 2022). Tren ini tercermin dari harga properti yang melonjak lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat. Sebagaimana dilansir www.kompas.com dalam Laporan Pasar Properti Indonesia Tahun 2022 dan Prospek Pasar Properti Tahun 2023, Indonesia mengalami kenaikan indeks harga hingga 4,9% dibandingkan tahun 2021. Kenaikan indeks harga ini dibarengi dengan kenaikan permintaan tahunan yang signifikan sebesar 16,4%.

Prospek subsektor properti menunjukkan kemampuan pertumbuhan yang sangat pesat. Aktivitas usaha pada subsektor ini sudah jadi kebutuhan utama publik khususnya dalam perihal perumahan dengan permintaan pasar yang terus bertambah. Perihal ini mendesak perkembangan jumlah industri yang bergerak di subsektor properti. Pertumbuhan tersebut tercermin dari kenaikan jumlah industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020- 2023.

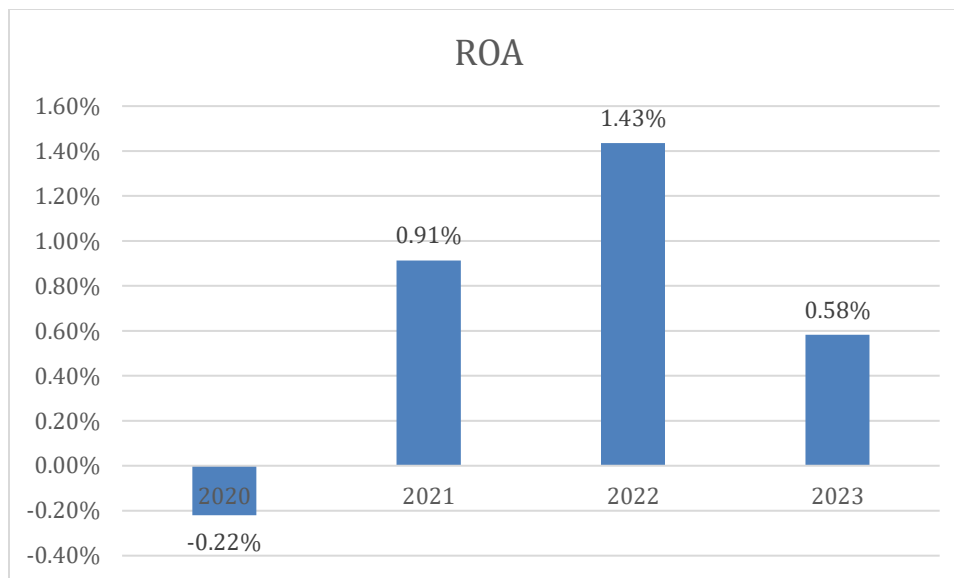
Seperti yang disebutkan dalam artikel wordbank, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat sebesar 5,2% pada tahun 2022, yang dikaitkan dengan pembukaan kembali ekonomi pasca COVID-19. Ekspansi ekonomi yang positif tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akibatnya, banyak perusahaan publik (emiten) yang terdampak, terutama dalam subsector properti dan real estate



Gambar 1 Rata-rata asset Perusahaan

Dari grafik diatas rata- rata asset industri subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 alami peningkatan di tiap tahunnya. Asset industri pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 2,68%. Asset naik dari 8,031,849,864,383 jadi 8,247,424,171,338. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 naik sebesar 1,87%. Asset naik dari 8,247,424,171,338 jadi 8,401,482,691,575. Setelah itu pada tahun 2022 ke tahun 2023 naik sebesar 1,49%, asset naik dari 8,401,482,691,575 jadi 8,526,630,462,504.

Umumnya untuk menilai profitabilitas menggunakan rasio ROA. Menurut Erawati et al., (2022) ROA merupakan indikator profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan dari aset yang dimilikinya.



Gambar 2 Rata-rata ROA Perusahaan

Dari grafik menunjukkan terjadi kenaikan roa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan untuk mendapatkan penghasilan dari penggunaan aset yang dimiliki. Untuk tahun 2022 dimana nilai roa yaitu 1,43%, di tahun berikutnya mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,85% menjadi 0,58%. Jika dilihat dari ROA diatas terjadi penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Tetapi jika dilihat dari aset perusahaan subsektor property & real estate terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti.

Pada tahun 2023, PT Bliss Properti Indonesia Tbk mencatat nilai (ROA) yang paling kecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di industrinya. Beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya ROA ini adalah peningkatan kerugian bersih yang signifikan, mencapai Rp 143 miliar, dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp 118,4 miliar pada tahun sebelumnya. Kerugian ini sebagian besar disebabkan oleh beban operasional yang tinggi, termasuk biaya pemeliharaan dan pengelolaan properti yang meningkat, serta pendapatan yang tidak sebanding dengan biaya tersebut. Selain itu, PT Bliss Properti Indonesia Tbk juga memiliki beberapa aset berupa properti yang tidak produktif dalam menghasilkan laba. Terdapat properti investasi dan aset tetap yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Aset-aset ini termasuk dalam kategori aktiva non-produktif, yang berarti mereka tidak mendatangkan keuntungan atau peningkatan nilai dari waktu ke waktu. Keberadaan aset-aset non-produktif ini semakin memperburuk kondisi keuangan perusahaan, karena mereka tidak hanya tidak menghasilkan pendapatan, tetapi juga memerlukan biaya pemeliharaan dan operasional yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Semua faktor ini secara kumulatif menyebabkan PT Bliss Properti Indonesia Tbk memiliki nilai ROA yang paling kecil di antara perusahaan-perusahaan sejenis di tahun 2023.

Dari penjelasan latar belakang masalah yang ada dan beberapa hasil penelitian yang inkonsistensi membuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Gender Diversity, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023)”**.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal

Tambunan et al., (2019) menyatakan bahwa teori sinyal menguraikan bagaimana seharusnya perusahaan mengomunikasikan informasi laporan keuangan kepada para pengguna. Menurut Maryadi dan Dermawan (2019) lebih lanjut menjelaskan bahwa teori ini bertujuan untuk memperjelas kondisi dan prospek masa depan suatu perusahaan. Biasanya, pemangku kepentingan internal memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap informasi ini dibandingkan dengan investor eksternal. Asimetri data timbul kala pihak eksternal menerima informasi yang bermacam-macam serta tidak mempunyai rincian yang layak tentang kinerja serta prospek masa depan industri, sedangkan manajemen mempunyai pengetahuan yang luas di bidang ini. Dampaknya, penting untuk industri guna menyampaikan informasi tentang kinerja serta prospeknya secara transparan, komprehensif, serta jelas kepada pihak eksternal, paling utama investor, buat mengurangi asimetri informasi ini.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan tentang kondisi finansial perusahaan sepanjang periode waktu tertentu, yang terpaut dengan fungsi penyediaan serta penyaluran dana. Kinerja keuangan umumnya diukur dengan memakai rasio kecukupan modal, rasio likuiditas, serta rasio profitabilitas. Rasio-rasio semacam profitabilitas, return on assets, serta return on equity umumnya digunakan buat mengukur kinerja keuangan (Suharman et al., 2023). Penelitian ini menggunakan (ROA) guna mengukur kinerja keuangan. Menurut Syamsuddin dalam Nurhidayah (2020) ROA ialah indikator yang memperhitungkan keahlian industri dalam memaksimalkan asetnya guna menghasilkan keuntungan. Jadi jelas jika semakin besar angkanya (ROA), maka semakin baik pula kinerja keuangan industri tersebut. Pemakaian rasio ini menolong mengevaluasi kemampuan industri dalam mengelola asetnya guna menghasilkan keuntungan. Menurut Wardoyo dan Utami, (2024) Sebuah perusahaan yang mampu menghasilkan tinggi keuntungan menunjukkan bahwa manajemen semakin baik dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya perusahaan. Penggunaan ROA lebih relevan dalam bisnis propety & real estate karena Pada bisnis property & real estate, asset seperti tanah, gedung, dan properti lainnya merupakan komponen utama dalam bisnis ini. Menurut Sucipto dalam Azzahra dan Nasib (2019) kinerja keuangan (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Ukuran Perusahaan

Menurut Wahyuni dan Kristanti, (2024) Ukuran perusahaan merupakan parameter yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. penggunaan total aset untuk menilai besar kecilnya ukuran perusahaan dikarenakan total aset lebih mampu untuk mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda et al., 2017). Menurut Prasetyorini (2013) Bisnis yang lebih besar biasanya kurang terekspos terhadap resiko dibanding bisnis yang lebih kecil. Perihal ini diakibatkan oleh keahlian perseroan besar dalam mengelola keadaan pasar secara lebih efisien, sehingga lebih mempersiapkan mereka dalam mendapati persaingan ekonomi. Tidak hanya itu, industri besar biasanya mempunyai lebih banyak sumber daya buat meningkatkan nilai mereka sebab mereka mempunyai akses lebih mudah terhadap informasi eksternal dibanding industri kecil. Menurut Nurminda et al., (2017) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

H1 = ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

D. Gender Diversity

Gender diversity merupakan keberagaman jenis kelamin yang ada dalam korporasi dewan (Kabara et al., 2022). Keberagaman gender di manajemen senior akan memberikan dampak yang menguntungkan jika diterapkan. Kehadiran gender yang berbeda memiliki kekuatan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan sekaligus mendorong kesuksesan bisnis. Keragaman gender mengurangi kemungkinan timbulnya masalah keagenan dalam perusahaan. (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Keberagaman gender di tempat kerja mendefinisikan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dapat memengaruhi interaksi dan pertukaran antar rekan kerja, serta hasil bisnis. Menurut (Julizaerma dan Sori (2012) rumus untuk mengukur gender diversity sebagai berikut:

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$$

H2 = gender diversity berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

E. Likuiditas

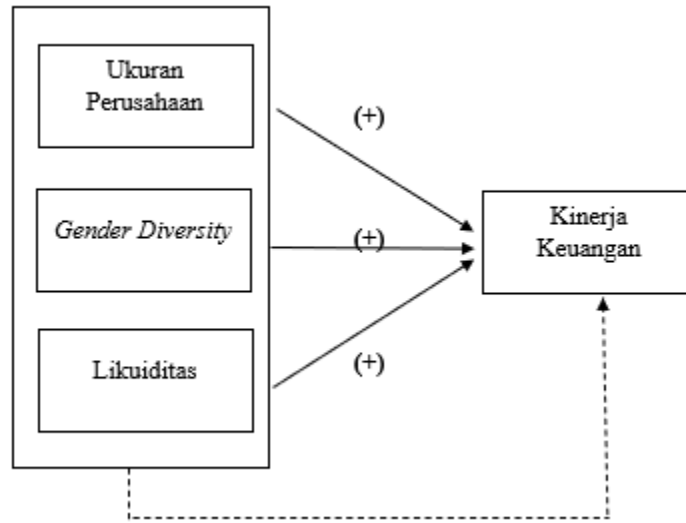
Menurut Zultilisna et al., (2023) likuiditas merupakan ukuran keuangan yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mengelola aset lancarnya contohnya kas, persediaan dan piutang, untuk melunasi pinjaman jangka pendek. Korporasi dianggap likuid jika nilai likuiditasnya tinggi atau lebih besar dari satu. Karena perusahaan mampu untuk melunasi hutang lancarnya dengan tepat waktu. Di sisi lain, korporasi dianggap tidak likuid jika nilai likuiditasnya kurang dari satu, yang menunjukkan bahwa kewajiban lancar melebihi aset lancar. Ketika menggunakan ukuran keuangan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, likuiditas sangat penting. Karena

memungkinkan investor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan tepat waktu (Lestari dan Sapari, 2021). Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (current ratio). Alasan peneliti menggunakan rasio lancar (current ratio) karena rasio lancar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang likuiditas perusahaan. Menurut Wild et al., dalam Utami dan Pardanawati (2016) rumus untuk mengukur likuiditas menggunakan current rasio adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$$

H3 = likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kuantitatif karena asumsinya mengenai penggunaan data sekunder oleh peneliti. Studi awal menggunakan pendekatan studi kasus dan fokus pada perusahaan subsektor properti dan real estate. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data panel. Perusahaan yang terdaftar di BEI antara periode 2020 hingga 2023 menjadi salah satu subjek penelitian ini. Sehingga data untuk penelitian ini ada 23 perusahaan dan 92 data observasi. Persamaan yang digunakan dari regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1it + \beta_2 X_2it + \beta_3 X_3it + e$$

- ROA = Kinerja Keuangan
- X_1 = Ukuran Perusahaan
- X_2 = Gender Diversity
- X_3 = Likuiditas
- e = Error
- i = Perusahaan
- t = Time

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Table 1. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Ukuran Perusahaan	Gender Diversity	Likuiditas	Kinerja Keuangan
------------	-------------------	------------------	------------	------------------

Rata-rata	29,05357	0,33505	3,99472	0,010645
Maximum	31,83314	0,750000	51,85288	0,27564
Minimum	24,73459	0,1	0,281078	-0,13152
Std. Deviasi	1,84753	0,16310	8,533912	0,05053
Observations	92	92	92	92

Ukuran perusahaan memperoleh mean sebesar 29,05357 dan std. deviasi 1,84753 maka variabel ukuran perusahaan bersifat berkelompok atau sebaran data tidak bervariasi.. Gender diversity, memperoleh nilai mean sebesar 0,33505 dan std. deviasi 0,16310, maka data dari variabel gender diversity bersifat tidak bervariasi. Likuiditas, memperoleh nilai mean sebesar 3,99472 dan std. deviasi 8,533912, maka data variabel likuiditas bersifat bervariasi.. Kinerja keuangan, memperoleh nilai mean sebesar 0,010645 dan std. deviasi pada variabel ini sebesar 0,05053, maka data dari variabel kinerja keuangan bersifat bervariasi.

B. Uji Multikolinearitas

Table 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 09/04/24 Time: 17:21
 Sample: 1 92
 Included observations: 92

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010953	497.3531	NA
X1	1.10E-05	423.9742	1.689059
X2	0.001349	8.488447	1.611968
X3	3.44E-07	1.376240	1.126657

Dari tabel diatas memperoleh bahwa nilai VIF variabel x1, x2, dan x3 < 10 (VIF<10). Maka hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini atau tidak adanya korelasi antar variabel independent atau variabel dependen.

C. Uji Heterokedastisitas

Table 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.319500	Prob. F(3,88)	0.0809
Obs*R-squared	6.741704	Prob. Chi-Square(3)	0.0806
Scaled explained SS	9.417644	Prob. Chi-Square(3)	0.0242

Dari tabel diatas memperoleh bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

D. Uji Chow

Table 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.439623	(22,66)	0.0028
Cross-section Chi-square	54.748973	22	0.0001

Dari tabel gambar diatas memperoleh bahwa nilai probability cross-section chi-square sebesar $0,0001 < 0,05$, maka berdasarkan pengujian tersebut, peneliti dapat mengambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Oleh karena itu, model yang digunakan adalah fixed effect model. Lalu peneliti selanjutnya akan melakukan pengujian untuk uji hausman.

E. Uji Hausman

Table 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.436651	3	0.3291

Dari tabel diatas memperoleh bahwa nilai pada probability cross-section random sebesar $0,3291 > 0,05$, Maka berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti mengenai uji hausman dapat dilakukan pengambilan keputusan H_0 diterima, sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah random effect model.

F. Model Regresi Data Panel

Table 6. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.473831	0.139322	-3.400976	0.0010
X1	0.016071	0.004451	3.610905	0.0005
X2	0.046943	0.047594	0.986307	0.3267
X3	0.000459	0.000761	0.602612	0.5483

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.024713	0.2907
Idiosyncratic random		0.038599	0.7093

Weighted Statistics			
R-squared	0.141494	Mean dependent var	0.006553
Adjusted R-squared	0.112227	S.D. dependent var	0.041068
S.E. of regression	0.038695	Sum squared resid	0.131764
F-statistic	4.834551	Durbin-Watson stat	2.143409
Prob(F-statistic)	0.003670		

Dari perhitungan diatas nilai prob f-statistic diperoleh nilai 0,003670 artinya H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap dependen. kemudian dari hasil pengujian uji t tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Probabilitas variabel ukuran perusahaan adalah $0,0005 < 0,05$ atau 5%. akibatnya H0 ditolak dan Ha diterima, yang menandakan kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan positif oleh ukuran perusahaan.
2. Probabilitas variabel gender diversity adalah $0,3267 > 0,05$ atau 5%. akibatnya H0 diterima dan Ha ditolak, yang menandakan kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh gender diversity.
3. Probabilitas variabel likuiditas adalah $0,5483 > 0,05$ atau 5%. akibatnya H0 diterima dan Ha ditolak, yang menandakan kinerja keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas.

G. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Industri yang lebih besar mempunyai lebih banyak sumber daya serta lebih banyak kesempatan guna mengakses pasar modal, sehingga memungkinkan mereka guna berinvestasi serta berinovasi. Industri besar juga mempunyai fleksibilitas operasional yang lebih besar, sehingga membantu menaikkan profitabilitas perusahaan. Perihal tersebut sesuai dengan teori sinyal industri besar memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas serta kemampuan pertumbuhan mereka. Investor cenderung memandang ukuran perusahaan sebagai tanda kemampuan manajemen dalam mengelola aset serta proyek besar dengan baik. Oleh sebab itu, industri properti yang lebih besar kerap kali dianggap lebih sanggup menciptakan kinerja keuangan yang baik dibanding industri yang lebih kecil.

H. Pengaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan

Dampak dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan mungkin bergantung pada budaya perusahaan, kehadiran perempuan di jajaran direksi mungkin atau mungkin tidak berdampak pada kinerja keuangan. Dampak positif dapat terbatas jika terdapat kesenjangan dalam kesempatan dan pengaruh atau jika budaya organisasi tidak mendukung keberagaman gender (Winantian et al., 2024). Dalam konteks teori sinyal, keberagaman gender dapat dilihat sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai inklusivitas dan keberagaman. Namun, meskipun sinyal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, dampaknya terhadap kinerja keuangan mungkin tidak selalu terlihat secara langsung, ini menunjukkan bahwa

keberadaan wanita di dewan direksi tidak dianggap sebagai sinyal yang kuat atau relevan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

I. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan properti biasanya memiliki aset tetap yang sangat besar dan tidak menguntungkan dalam jangka pendek, likuiditas di sektor ini biasanya tidak terlalu berpengaruh pada kinerja keuangan. Aset-aset ini, yang meliputi bangunan dan tanah, sulit untuk segera diubah menjadi uang tunai dan membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, meskipun memiliki likuiditas yang minim, bisnis tetap dapat beroperasi dengan sukses dan bertahan hidup berkat nilai aset tetap yang tinggi dan kemungkinan pengembalian jangka panjang dari investasi real estat. Dalam konteks teori sinyal (signaling theory), perusahaan properti dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui kepemilikan aset tetap yang signifikan. Meskipun likuiditas rendah, aset tetap yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang dan stabilitas keuangan. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Dengan demikian, meskipun likuiditas tidak berpengaruh langsung, sinyal positif dari aset tetap dapat membantu perusahaan menarik investasi dan mendukung kinerja keuangan yang baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini peneliti dapat memberikan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan, keragaman gender dan likuiditas memberikan dampak secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel ukuran perusahaan secara parsial memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel gender diversity secara parsial memberikan dampak positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel likuiditas secara parsial memberikan dampak positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Untuk penelitian berikutnya diharapkan memakai variabel independen lain semacam struktur modal, intellectual capital serta perputaran modal kerja ataupun memakai objek penelitian lain semacam sektor perbankan, sektor asuransi, serta sektor makanan dan minuman dan menambah periode penelitian..

2. Aspek Praktis

- a. Bagi perusahaan, Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan membuat para investor merasa lebih aman saat mereka melakukan investasi mereka dalam bisnis, perusahaan harus lebih memanfaatkan dan mengelola semua sumber dayanya.
- b. Untuk investor supaya untuk memperhitungkan sekian banyak elemen yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, semacam ukuran perusahaan, penelitian ini menunjukkan jika ukuran perusahaan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu investor dianjurkan buat berinvestasi pada industri yang memiliki aset yang signifikan.

REFERENSI

- Azzahra, A., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(01), 13–20.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Julizaerma, M. K., & Sori, Z. M. (2012). Gender Diversity in the Boardroom and Firm Performance of Malaysian Public Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 1077–1085. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.374>
- Kabara, A. S., Khatib, S. F. A., Bazhair, A. H., & Sulimany, H. G. H. (2022). The Effect of the Board's Educational and Gender Diversity on the Firms' Performance: Evidence from Non-Financial Firms in Developing Country. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141711058>
- Lestari, P. D., & Sapari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 10(3).

- Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 572–579.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 132–142.
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10904–10908.
- Rondonuwu, C. V., Rate, P. Van, & Palandeng, I. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA*, 10, 2083–2095.
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, R. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance. In *Cogent Business and Management* (Vol. 10, Issue 1, pp. 1–18). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2199482>
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4445–4454.
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040–2052. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Utami, W. B., & Pardawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 17(1), 63–72.
- Wahyuni, F. W., & Kristanti, F. T. (2024). The Influence of Profitability, Firm Size, Growth, Liquidity, Asset Tangibility, and Non-Debt Tax Shield on Capital Structure. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 986–999. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.886>
- Wardoyo, D. U., & Utami, A. (2024). Effects of Intellectual Capital Disclosure, Return on Assets, on Firm Value, and Independent Board of Commissioner in Banking Sector: Agency Theory Perspective. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2531>
- Winantisan, R. N., Tulung, J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). The Effect Of Age And Gender Diversity On The Board Of Commissioners And Directors On Banking Financial Performance In Indonesia For The 2018-2022 Period. *Jurnal EMBA*, 12(1), 1–12.
- Zutilisna, D., Kristanti, F. T., & Suriati. (2023). Pengaruh Leverage, Liquidity, Firm Size Dan Institutional Ownership Terhadap Dividend Policy. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 123–134. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>